

IMPLEMENTASI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN RESPON SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Yeni Syarifah

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung
email: yenisya123@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran secara online (daring) pada masa pandemic covid-19. Pembelajaran ini dianggap paling efektif karena dapat meminimalisir penyebaran dan penularan virus, ditambah kecenderungan masyarakat yang enggan lepas dengan smartphone menjadi salah satu latar belakang dilakukannya system pembelajaran online dengan media *Google Classroom*. Guru memfasilitasi siswa dengan pola pembelajaran humanis. Hal ini memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh media pembelajaran *Google Classroom* terhadap respon peserta didik di SMKS SORE Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021. Variabel dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif yang bermakna secara simultan kepada respon peserta didik di SMKS SORE Tulungagung, sehingga apabila variabel terikat mengalami kenaikan maka variabel independen (bebas) juga mengalami kenaikan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 2.427 yang diambil sampelnya dengan rumus slovin yakni sebanyak 96 siswa dengan metode penyebaran angket *accidental sampling* dan diolah dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian di peroleh hasil $t_{hitung} X$ (*Google Classroom*) $10,516 > t_{tabel}$, sehingga pada penelitian hipotesis alternative H_1 diterima dan H_0 di tolak. Ini berarti dengan demikian respon peserta didik (Y) didalam belajar berpengaruh positif dan signifikan oleh media *Google Classroom* (X).

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Google Classroom, Respon peserta didik*

Abstract

*This writing is motivated by online learning (online) during the covid-19 pandemic. This learning is considered the most effective because it can minimize the spread and transmission of the virus, plus the tendency of people who are reluctant to let go of smartphones is one of the backgrounds for conducting an online learning system with Google Classroom media. Teachers facilitate students with humanist learning patterns. This provides opportunities for students to be more active in improving good learning outcomes. This study aims to determine whether or not there is an influence of Google Classroom learning media on student responses at SMKS SORE Tulungagung in the 2020/2021 school year. The variables in this study have a significant positive effect simultaneously on the responses of students at SMKS SORE Tulungagung, so that if the dependent variable increases, the independent variable (independent) also increases. The population in this study amounted to 2,427 which were sampled using the Slovin formula, namely 96 students using the accidental sampling questionnaire method and processed with the help of SPSS 25. The results obtained were $t_{count} X$ (*Google Classroom*) $10,516 > t_{table}$, so that the alternative hypothesis research H_1 accepted and H_0 rejected. This means that the response of students (Y) in learning has a positive and significant effect on the Google Classroom media (X).*

Keywords: *Learning Media, Google Classroom, Student Response*

PENDAHULUAN

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan nereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobroni, 2015:17)

Dalam masa pandemic covid-19 ini pemerintah menghentikan pembelajaran secara offline atau luring dan di ganti dengan pembelajaran jarak jauh secara online atau daring. Pembelajaran jarak jauh ini dianggap paling efektif di masa pandemic seperti ini. Karena dengan pembelajaran secara online atau daring sangat dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19 itu sendiri. Penerapan ini dimulai bulan Maret 2021. Disamping mengurangi penyebaran virus covid-19 pembelajaran jarak jauh juga lebih praktis dan hemat waktu serta dapat di lakukan dimana saja. Guru yang biasanya menjelaskan materi seperti ceramah, pada pembelajaran secara online ini, obyeknya adalah peserta didik yang dituntut harus aktif dalam pembelajaran, dapat menggunakan forum diskusi seperti *whatsapp*, *google classroom*, dan *edmodo*.

Ditambah sekarang kecenderungan masyarakat yang enggan lepas dengan smartphone menjadi salah satu kemudahan dalam menerapkan model pembelajaran secara online ini. Guru sebagai mediator berperan memfasilitasi siswa dengan pola pembelajaran yang humanis agar siswa lebih merdeka dalam belajar. Hal seperti ini memberikan pandangan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam meningkatkan hasil belajar sehingga memunculkan respon siswa yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran salah satunya yaitu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang dapat digunakan media pembelajaran di kelas *google classroom*.

Layanan pada aplikasi *google classroom* ini di asumsikan merupakan salah satu alternatif pembelajaran pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang. Selain mencegah penyebaran virus covid-19 *google classroom* di rasa sangat praktis dalam segi waktu dan tempat. Dampak siswa belajar dengan menggunakan kemajuan teknologi lumayan baik, karena dengan belajar menggunakan media pembelajaran *google classroom* membuat siswa lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran, siswa tidak merasa bosan, serta pembelajaran dirasa lebih menarik, mudah, dan praktis. Jika guru menggunakan media pembelajaran pada saat ini, siswa juga dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena materi pembelajaran dapat di baca dan di akses berulang kali.

Rendahnya hasil belajar disebabkan kurangnya eksplorasi serta respon siswa dan penggunaan media dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran lebih diorientasikan pada pencapaian unsur pengetahuan, ingatan, dan analisis, yaitu menemukan satu jawaban yang paling tepat terhadap masalah yang diberikan berdasarkan informasi yang tersedia dalam pembelajaran (Batlolona, 2016:1).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Untuk Meningkatkan Respon Terhadap Siswa di SMK Sore Tulungagung Pada Saat Pandemi Covid-19”.

KAJIAN PUSTAKA

Google Classroom

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem *E-learning*. Layanan ini dirancang untuk membantu pengajar membuat dan berbagi tugas dengan siswa. Lakukan dengan cara paperless (Hakim, 2016). Menurut Wicaksono (2017 : 514), *google classroom* merupakan aplikasi multiplatform, yang dapat digunakan oleh pengguna *google classroom* adalah platform pembelajaran campuran, yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas. Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui multiplatform yakni melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau app store di iOS dengan kata kunci *google classroom*. Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

Google Classroom juga memiliki fungsi salin. Secara otomatis berdasarkan pekerjaan rumah siswa. Instruktur juga dapat memeriksa setiap tugas. Dikumpulkan oleh siswa di ruang kelas virtual yang dibuat. Manfaat *Google Classroom* adalah:

1. Mudah diatur, dosen bisa langsung menambahkan mahasiswa atau berbagi kode dengan orang lain. Kelasnya berpartisipasi dalam.
2. Alur tugas hemat waktu, sederhana, tanpa kertas menjadi mungkin. Guru dapat dengan cepat membuat, memeriksa, dan menilai tugas di satu tempat.
3. Meningkatkan Diatur agar siswa dapat melihat semua pekerjaan mereka dalam pekerjaan rumah dan semua materi. Secara otomatis disimpan ke folder di *Google Drive*.
4. Tingkatkan komunikasi, kelas memungkinkan Pengumuman langsung dikirimkan oleh dosen dan memulai diskusi. Biaya yang digunakan terjangkau dan aman, *Google Classroom* tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data pengguna. Gratis untuk mahasiswa periklanan.

Dibalik kemudahan yang dirasakan pembelajar, pengajar justru merasakan sebaliknya. Menurut pengajar, *Google Classroom* justru menghilangkan sisi interaksi antara pengajar dan

pembelajar terutama dari segi pengajaran bahasa asing. Menurut peneliti interaksi antara pengajar dan pembelajar agak sedikit hilang, karena memang interaksi yang terjalin dalam kelas virtual ini hanya tersalurkan melalui teks (Naserly, M. K.2020).

Media Pembelajaran

Media pembelajaran *Google Classroom* termasuk sangat mudah di terapkan kepada peserta didik. Namun dibalik itu selalu ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada media pembelajaran tersebut. Kelebihan dan kekurangan pada media pembelajaran *Google Classroom*. Jadi secara ringkas kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *Google Classroom* adalah dengan menggunakan *google classroom* guru dapat mengontrol bahkan lebih dari satu kelas sekaligus, lebih mudah memberikan pengumuman tentang pelajaran, memudahkan akses siswa dan guru, waktu yang dimiliki guru dan siswa dalam berkomunikasi lebih banyak, bisa mengirim tugas (file atau video).

Sedangkan kekurangannya tidak mudah mengontrol siswa dalam menanggapi respon yang diberikan guru, hasil pengerjaan tugas lebih mudah di jiplak (ketidak jujur akademis), tidak semua sekolah bisa menggunakan *google classroom* dikarenakan masalah jaringan, kecepatan jaringan menjadi kendala dari penggunaan *google classroom*, file yang sering hilang saat diunggah, tidak mudah bagi pengguna yang berasal dari pedesaan yang kurang memahami teknologi. (Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. 2020).

Respon Peserta Didik

Menurut Ramli (2015 : 133), media pembelajaran yaitu proses penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat oleh siswa. Sehingga dapat dipahami, bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah sarana atau alat dalam pembelajaran, untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, dan mempermudah dalam interaksi antara pemberi pesan (guru) dan penerima pesan (siswa). Menurut Resmini (2007, hal.206), apabila seorang guru akan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, maka perlu diperhatikan beberapa kriteria dalam memilih media yang akan digunakan, sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuannya.

2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Adanya media, bahan pelajaran lebih mudah dipahami siswa.
3. Media yang digunakan mudah diperoleh, sederhana dan praktis penggunaannya.
4. Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kondisi penurunan minat belajar peserta didik pada saat ini adalah suatu hal yang meresahkan bagi tenaga pendidik atau guru. Penurunan minat belajar seperti saat ini disebabkan oleh karena media mengajar yang bervariasi tetapi memiliki bentuk proses belajar mengajar yang sama, tagihan-tagihan belajar yang begitu banyak dengan batas waktu pengerjaan yang singkat. Kewajiban sebagai pendidik tidak hanya memberikan ilmu tetapi juga dapat mengubah perilaku anak didik. Memberi dorongan positif sehingga anak didik termotivasi, memberi suasana belajar agar mereka bisa berkembang (Nainggolan Sintong, 2015).

Karenanya pendidik harus bisa mendesain pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan mengajarnya, agar anak didik memiliki minat belajar serta dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik secara seksama. *Google Classroom* dalam bahasa Indonesia artinya kelas merupakan layanan web yang dikembangkan oleh *google* secara gratis untuk sekolah, dengan tujuan bisa menyederhanakan pembuatan, penyaluran, serta penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa tanpa melalui tatap muka secara langsung. *Google Classroom* dibuat dengan tujuan utamanya ialah mengurangi proses berbagi file antara guru dengan siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Su,uga (2020) bahwa pemakaian aplikasi *Google Classroom* dalam media pembelajaran daring sangat berguna dan bisa digunakan melalui *smartphone* mengingat anak sekarang enggan lepas dari benda tersebut. Maka dalam hal ini seorang guru harus mampu menguasai teknologi dalam dunia pendidikan seperti sekarang ini, serta dapat memanfaatkan atau menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada sebagai bentuk dari kreatifitas dan inovasi bagi guru itu sendiri.

Google Classroom adalah suatu media pembelajaran yang sangat tepat jika digunakan sebagai media pembelajaran online karena melihat siswa dan guru dengan efektif, aplikasi ini sangat mempermudah guru dalam pembelajaran secara online karena dalam pembelajaran siswa bisa mengakses dimanapun tanpa dibatasi dengan kelas dan buku yang ada.

Google Classroom banyak diminati peserta didik karena penggunaannya yang mudah. Selain itu *Google Classroom* juga memberikan fitur waktu dimana pengerjaan tugas bisa diberi

tenggat waktu sehingga peserta didik bisa mengumpulkan tugas nya secara optimal dan tidak tergesa-gesa. Hal tersebut sangat berdampak terhadap respon belajar peserta didik dapat dilihat dari jawaban dari tugas yang diberikan mengalami peningkatan yang cukup bagus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Menurut Margono (2010:105) Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:147) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka.

Berdasarkan metode penelitian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran Google Classroom guna meningkatkan respon peserta didik dalam belajar. Selanjutnya menggunakan instrumen angket, sebagai metode pokok, kemudian menggunakan analisis statistik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Google Classroom terhadap respon peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada saat pandemi covid-19. Peneliti memberikan angket tersebut kepada sampel yang telah di tentukan, yaitu pada siswa SMK SORE Tulungagung, angket tersebut berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setelah dilakukan penskoran pada hasil angket yang di tunjukan pada kepada responden, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan kesimpulan.

Menurut Arikunto (2010:173) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dari benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMKS SORE Tulungagung yang berjumlah 2.427 siswa. Dapat dipahami bahwa yang dimaksud sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi.

Metode accidental sampling dipakai dalam pengambilan sampel ini. Accidental sampling sendiri merupakan pengambilan responden yang menjadi sampel secara kebetulan, ini artinya siapa saja yang bersamaan bertemu sama penulis bisa dipakai dalam sampling bilamana orang yang bertepatan dijumpai peneliti cocok dipakai sumber data. Jumlah sampling pada penelitian ini sebesar 96 sampel.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel dijabarkan menjadi indikator yang terukur sehingga dapat dijadikan tolak ukur.

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitiandisebut dengan teknik data oleh Juliansyah (2012:138). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya, dan metode dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari suatu dokumen resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpul data dengan menggunakan dokumentasi yang difungsikan kepada peneliti dan pembaca pada umumnya, untuk mengetahui sejarah berdirinya dan lokasi, visi-misi, dan tujuan SMKS SORE Tulungagung serta Struktur organisasi SMKS SORE Tulungagung.

Metode yang digunakan dalam menganalisa hasil penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis data kegiatan setelah data dari keseluruhan responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data menurut Sugiyono adalah mengelompokkan data berdasarkan dan responden, mentabulasi dan berdasarkan variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di sajikan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS 25.0 *for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini *Google Classroom* adalah suatu media pembelajaran yang sangat tepat jika digunakan sebagai media pembelajaran online karena melihat siswa dan guru dengan efektif, aplikasi ini sangat mempermudah guru dalam pembelajaran secara online. *Google Classroom* banyak diminati peserta didik karena penggunaannya yang mudah. Selain itu

Google Classroom juga memberikan fitur waktu dimana pengerjaan tugas bisa diberi tenggat waktu sehingga peserta didik bisa mengumpulkan tugas nya secara optimal dan tidak tergesa-gesa. Hal tersebut sangat berdampak terhadap respon belajar peserta didik dapat dilihat dari jawaban dari tugas yang diberikan mengalami peningkatan yang cukup bagus.

Penelitian yang sudah dilaksanakan dengan cara menyebar angket pertanyaan terhadap siswa-siswi SMKS SORE Tulungagung, kemudian peneliti olah dengan aplikasi SPSS 25 di peroleh hasil bahwa variabel media pembelajaran *Google Classroom* berpengaruh positif dan bermakna kepada respon belajar peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel terikat dapat memepengaruhi respon peserta didik, sehingga dapat diasumsikan bahwa adanya media pembelajaran *google classroom* yang optimal respon peserta didik akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya.

Dapat di lihat hasil dari penyebaran angket sebanyak 96 angket yang semua item pertanyaan variabel telah di ujikan pada SPSS 25 dan dikatakan valid karena semua item variabel pertanyaan menunjukkan jumlah $r_{tabel} < r_{hitung}$, dan reabilitas dari penelitian ini dibantu dengan *Alpha Cronbach* dengan angka nol hingga satu menyatakan bahwa jumlah *cronbach's alpha* pada variabel *Google Classroom* (X) lebih besar dari 0,61 sehingga dapat disimpulkan pada variabel masing-masing reliabel dan untuk kenormalan data hasil pengolahan tabel angket yaitu 0,200 yang artinya jumlah itu $> 0,1$ jadi data itu dikatakana normal distribusinya.

Pada uji multikolinearisme didapati nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel media *Google Classroom* (1,000) berbeda dari gejala multikolinearisme karena hasil VIF lebih kecil dari 10, sehingga terdapat pengaruh signifikan respon peserta didik dalam belajar setelah diterapkannya media pembelajaran *Google Classroom*. Hal ini di tunjukan dengan $t_{hitung} X(\text{Google Classroom}) 10,516 > t_{tabel} 1,660$ bahwa berpengaruh terhadap profitabilitas, dan nilai signifikan X (*Google Classroom*) adalah $0,000 < 0,1$ bahwa signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Bahwa keputusanya yaitu H1 diterima serta H0 ditolak. Ini berarti dengan demikian (Y) respon peserta didik dalam belajar berpengaruh positif dan signifikan oleh (X) *Google Classroom* dapat dilihat dari hasil $f_{hitung} 10,557 > f_{tabel} 2,14$ sehingga dikatakan medis pembelajaran berbasis media *Google Classroom* berpengaruh secara simultan kepada respon belajar peserta didik.

Selain itu hasil presentase nilai respon peserta didik yaitu sebesar jumlah Adjust R Square sebesar 0,547 yaitu 54,7% (respon peserta didik) variabel dependen, diartikan dalam variabel tersebut yang diwujudkan dari media pembelajaran *Google Classroom*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh dari media pembelajaran Google Classroom terhadap respon peserta didik di SMKS SORE Tulungagung tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan SPSS 25 di peroleh hasil $t_{hitung} X$ (Google Classroom) $10,516 > t_{tabel}$, sehingga pada penelitian ini hipotesis alternative H1 diterima dan H0 di tolak. Ini berarti dengan demikian respon peserta didik (Y) didalam belajar berpengaruh positif dan signifikan oleh media Google Classroom (X). Variabel dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif yang bermakna secara simultan kepada respon peserta didik di SMKS SORE Tulungagung, sehingga apabila variabel terikat mengalami kenaikan maka variabel independen (bebas) juga mengalami kenaikan.

Dapat disimpulkan pada penelitian ini media pembelajaran Google Classroom memiliki pengaruh terhadap respon peserta didik dalam belajar di SMKS SORE Tulungagung tahun ajaran 2020/2021 yaitu 54,7% berpengaruh positif dan signifikan diartikan adanya hubungan yang searah antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) sehingga berdampak meningkatnya respon peserta didik secara optimal.

SARAN

Dengan selesainya penelitian ini, dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian. Implementasi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Google Classroom Untuk Meningkatkan Respon Terhadap Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMKS SORE Tulungagung), maka peneliti akan memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi siswa, sebaiknya lebih meningkatkan semangat belajarnya, agar saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menangkap materi apa saja yang telah dibagikan oleh guru.
2. Bagi Guru, sebaiknya guru dalam proses pembelajaran dengan media Google Classroom bisa lebih kreatif, inovatif serta memaksimalkan fitur-fitur yang ada pada Google Classroom supaya pembelajaran tidak terkesan monoton dan peserta didik tidak merasa cepat bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 223
- Batlolona, R.J. (2016). *Hasil Belajar Kognitif dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Fisika pada Konsep Listrik Dinamis dengan Menerapkan Media Interaktif*. *J. Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*. 1(5): 308-314.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). *Utilization of Google Classroom-Based Learning Management System in Learning*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 78-86.
- Nainggolan, Sintong. (2015). *Upaya Meningkatkan Reativitas Berfikir Matematis Melalui Model Pembelajaran Penvapaian Konsep Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bilah Barat, Medan: JSP 2(1) : (65-76)*.
- Naserly, M. K. (2020). *Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sa. Aksara Public*, 4(2), 155-165.
- Ramli, M. (2015). *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*. *Ittihad Journal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. 13(23): 130-154.
- Resmini, N & Dadang, J. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, h. 147
- Sumadi Suryabata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2008).h. 29
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wicaksono, Dwi Vicky. (2017). *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS*.